

## PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE (TPR)*

**Nina Dwiastuty<sup>1</sup>, Doni Anggoro<sup>2</sup>, Tri Anita<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
ninadwiastuty@gmail.com

**Abstract:** *TPR is an effective method applied in learning English for kindergarten students. This method involves the students' activity, related to activity on their physical and movement. Based on the survey and observation in Darul Kirom Islamic Kindergarten, the team can say that English learning is not in good achievement. This problem come because the lack competence of teacher that is not an English teacher. Moreover, the learning process is teacher's oriented. In result, there must be an effort to solve this problem, by using TPR method in teaching English. Because of the importance of the good achievement in learning proses, the team gives training to the teachers to improve their competence in teaching English which can boost the students' achievement in English. This training followed by five teachers and twenty students, the result, this method is effective in teaching and learning English in Islamic Darul Kirom Kindergarten.*

*Key Words:* English, method, active, creative, and learning

**Abstrak:** Metode TPR adalah metode pembelajaran yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris terutama untuk siswa setingkat PAUD/TK. Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan siswa, yakni kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan. Berdasarkan survey dan pengamatan yang dilakukan oleh tim, pembelajaran Bahasa Inggris di TK Islam Darul Kirom belum optimal karena guru yang mengajar bukan berasal dari lulusan sarjana bahasa. Selain itu proses pembelajarannya masih berorientasi pada keaktifan guru sebagai pengajar, sehingga harus ada upaya yang mengarah kepada pencapaian kompetensi materi pembelajaran yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran TPR dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Karena pentingnya pencapaian hasil belajar pada siswa, tim melaksanakan pelatihan penggunaan metode TPR untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan memperoleh pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 5 orang guru TK Islam Darul Kirom dan 20 siswa. Hasilnya menunjukkan kompetensi guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran di sekolah TK ini, maka pelatihan ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan kompetensi guru TK. Dengan demikian penggunaan metode TPR dikatakan efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris di TK Islam Darul Kirom.

**Kata Kunci:** bahasa Inggris, metode, aktif, kreatif, dan pembelajaran

## PENDAHULUAN

Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Darul Kirom sudah berdiri sejak tahun 1993. TK Darul Kirom di Pendirian sekolah TK merupakan awal perjuangan penanaman akidah Islam di wilayah sekitar kampung Raden. TK Islam Darul Kirom berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Daarul Kirom. TK Islam Darul Kirom melaksanakan pendidikan pada usia dini yang ingin mencetak generasi penerus yang cerdas intelektual, emosional dan spiritual. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TK Darul Kirom tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas, tetapi dilaksanakan di luar kelas, misalnya mengadakan *field trip* agar pemahaman anak dalam pembelajaran bermakna. Anak memiliki pengalaman belajar ketika mereka mampu bereksplorasi. Kegiatan anak pada usia ini masih sangat aktif dengan gerakan-gerakannya, sehingga dalam pembelajarannya guru harus dapat mengakomodasi keaktifannya.

Jumlah guru yang mengajar di TK Darul Kirom berjumlah empat orang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Ibu Euis Khustoniah, S.Pd.I 3 guru sudah memiliki gelar kesarjanaan (S.Pd.I) sedangkan dua orang guru sedang menempuh kuliah strata satu.

Belajar menurut pandangan Skinner dalam buku yang ditulis oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006:9) yaitu, “Belajar adalah suatu perilaku.” Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Jadi respon belajar peserta didik tergantung atas kemauan mereka.

Dalam buku “Psikologi Pendidikan” M. Ngalim P (2006:85) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam

tingkah laku.” Anak-anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang memudahkan mereka untuk cepat menerima bahasa asing yang mereka dapatkan, oleh karenanya dibutuhkan metode yang tepat. Bahasa asing yang mereka terima adalah bahasa Inggris. Krashen’s (<http://www.vobs.at/ludescher>) menyatakan bahwa “English Learning is a conscious process that results in knowing about the rules of language”. Belajar bahasa Inggris merupakan suatu proses yang disengaja untuk menghasilkan pengetahuan tentang aturan-aturan berbahasa. Pembelajaran bahasa Inggris merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara sengaja. Dalam arti kegiatan tersebut dilakukan secara sadar dengan adanya suatu tujuan. Tujuan itu adalah untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan menerapkan atauran-aturan keberbahasaan.

Bahasa Inggris merupakan bahasa global yang digunakan oleh bangsa-bangsa yang ada di belahan bumi untuk berkomunikasi antar individu atau masyarakat dunia. Dengan dijadikan sebagai bahasa internasional seluruh negara di belahan dunia, bahasa Inggris diharapkan dapat memfasilitasi masyarakatnya untuk mempelajari bahasa tersebut dengan berbagai media dan metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan masyarakatnya dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Tidak hanya itu, bahasa Inggris bukan hanya dipelajari oleh orang dewasa namun juga anak-anak, oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah atau tempat kursus yang memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak menggunakan berbagai banyak metode. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *Total Physical Response (TPR)*. Metode TPR merupakan

salah satu metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang dikembangkan oleh James Asher, seorang profesor psikologi Universitas Negeri San Jose California. Metode TPR dipandang sebagai metode yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris pada anak karena dalam melaksanakan pembelajarannya lebih mengutamakan pada kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*). Seperti yang kita pahami bahwa salah satu karakter yang paling menonjol dari siswa Taman Kanak-Kanak adalah kegemaran mereka untuk bermain yang melibatkan banyak aktifitas fisik. Asher (2009:19) mencatat bahwa anak-anak dalam mempelajari bahasa pertama mereka, lebih banyak mendengar sebelum mereka berbicara. Kegiatan mendengarkan tersebut disertai dengan respon fisik seperti menggapai, merebut, berpindah, melihat, dan seterusnya. Metode TPR ini dapat memberikan kenyamanan kepada anak karena didalamnya mengandung unsur-unsur gerakan-gerakan yang bisa dijadikan permainan agar siswa tidak mengalami stres pada saat belajar. Dalam penggunaan metode TPR terdapat tiga karakteristik yang harus diperhatikan. Asher (2009:187) mengemukakan tiga prinsip utama sistem TPR, yaitu: (1) Kegiatan berbicara dimulai setelah siswa benar-benar memahami bahasa lisan yang diinstruksikan oleh guru (2) Pemahaman dicapai melalui instruksi lisan yang diucapkan oleh guru dalam bentuk imperatif atau kalimat perintah (3) Siswa diupayakan untuk menunjukkan kesiapan berbicara.

Dalam menggunakan metode TPR, guru memperhatikan beberapa aspek, seperti apa yang dikatakan oleh Richard dan Rogers (2010:87) mengemukakannya sebagai berikut:

(1) Tujuan umum metode TPR adalah mengajarkan kecakapan berbahasa lisan pada tingkat pemula. (2) Silabus yang digunakan mencerminkan silabus yang berdasar pada kalimat dengan mengutamakan aspek gramatikal dan leksikal dalam pemilihan bahan-bahan/butir-butir pengajaran. (3) Latihan-latihan yang runtun merupakan kegiatan pokok kelas dalam metode TPR. (4) Para pembelajar dalam TPR mempunyai peran utama sebagai penyimak dan pelaku (*listener and performer*). Mereka menyimak dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik terhadap perintah yang diberikan oleh guru, baik secara individu maupun kolektif. (5) Guru berperan dan terlibat secara langsung dalam TPR. Guru adalah penentu dari apa yang diajarkan, siapa yang menjadi model dan menyajikan bahan baru, dan siapa yang memilih bahan penunjang bagi penggunaan kelas. (6) Buku teks tidak digunakan dalam TPR. Dalam hal ini, guru harus aktif memilih serta menyediakan bahan yang diperlukan, misalnya buku, pena, alat peraga, gambar, kartu, dan slide sesuai dengan situasi dan kondisi yang diinginkan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode penyuluhan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui beberapa cara. Pertama kami melakukan observasi kepada mitra. Setelah menemukan masalah yang terjadi dalam pengajaran tim melakukan penyuluhan dengan beberapa pendekatan, yakni (1) Presentasi materi tentang TPR (2) Diskusi dengan peserta (3) Demontrasi penggunaan metode TPR.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tim memberikan pelatihan kepada guru TK Islam Darul Kirom dalam mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response*. Penggunaan metode ini sesuai dengan karakter anak pada usia dini di TK Islam Darul Kirom.

*Metode Total Physical Response* dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki keunggulan bagi siswa TK Islam Darul Kirom. Siswa di sekolah TK Islam Darul Kirom yang masih berusia dini memiliki kemampuan aktifitas fisik yang luar biasa. Dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak ada bedanya seperti di arena permainan, siswa melakukan aktivitas mereka dengan cara bermain, bernyanyi, dan menggambar. Pembelajaran menulis dan berhitung tidak menjadi fokus utama di sekolah TK Islam Darul Kirom, namun demikian mereka mempelajari membaca, menulis dan berhitung melalui kegiatan yang menyenangkan. Termasuk didalamnya pembelajaran bahasa Inggris, yang sudah dikenalkan kepada mereka. Bahasa Inggris dipelajari bukan hanya untuk dikenalkan kepada anak, namun juga diperkenalkan agar mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya; mereka sudah mulai pandai bermain game online pada gadget orang tuanya atau menonton film kartun berbahasa Inggris di rumah, sehingga pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dapat membantu mereka memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan mereka.

Pada kegiatan pelatihan ini ada beberapa tahap. Tahap pertama adalah penyajian materi tentang metode Total Physical Response. Tahap kedua adalah praktek langsung antara tim dan para guru. Tahap ketiga evaluasi. Kegiatan mengajar menggunakan metode

*Total Physical Response* (TPR) pada siswa TK Islam Darul Kirom.

Setelah pemberian materi, tim melakukan praktek bersama para guru TK. Langkah pertama adalah mengadakan *warming up*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan instruksi-instruksi sederhana sebelum memasuki mata pelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris. Tim yang bertindak sebagai guru mengajak dua guru (yang berperan sebagai siswa) untuk memperagakan instruksi bersama di depan kelas. Siswa lain duduk dan mengamati peragaan. Selanjutnya guru menguji pemahaman siswa tentang instruksi yang telah dipelajari dengan mengulangi instruksi tanpa ikut memperagakannya. Pada kegiatan ini guru membahas tentang "*Days and Months*". Guru menggunakan alat peraga berupa papan gabus bernomor sebagai media pembelajaran. Ada 7 kartu nama-nama hari dan 12 kartu nama-nama bulan, dan paku-paku gabus. Pada kegiatan ini guru membagi 2 kelompok, yaitu kelompok nama-nama hari dan nama-nama bulan. Dalam memberikan instruksi, guru menggunakan gerak tubuh disertai dengan instruksi dalam bahasa Inggris. Setelah itu guru mengadakan pembahasan bersama siswa untuk mengoreksi urutan yang keliru. Selanjutnya dimulai dengan kegiatan tanya jawab untuk memancing kesiapan siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Kata-kata bahasa Inggris yang diucapkan terbatas pada kosakata yang berkaitan dengan topik pelajaran. Guru mengulang pelafalan untuk ditirukan siswa.

Tahap selanjutnya tim ingin mengetahui apakah para guru sudah memahami metode Total Physical Response (TPR) dengan cara tim yang bertindak sebagai guru menggunakan bahasa Inggris dan gerakan tubuh dalam

memberikan instruksi sebagai aplikasi metode TPR dalam memperkenalkan bahasa baru. Kegiatan *warming up* dilakukan dengan tujuan mengulang materi pelajaran yang lalu dengan menyanyikan lagu tentang "Days". Penggunaan media belajar masih dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan metode TPR dalam penguasaan materi. Pada kegiatan ini alat peraga yang digunakan adalah amplop yang berisi 10 potongan-potongan puzzles dengan gambar yang berbeda. Tema pelajaran kali ini adalah "My Hobby". Kesepuluh potongan puzzles tersebut bergambar 10 kegiatan hobi yang berbeda. Tim yang bertindak sebagai guru mengupayakan supaya (siswa) peserta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memberikan peragaan kegiatan hobi di depan kelas sesuai dengan gambar puzzle yang dimilikinya sedangkan siswa lain menebak hobi yang dimaksud. Metode TPR diaplikasikan dengan pengenalan 10 hobi menggunakan peragaan siswa sesuai gambar puzzle yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Kegiatan peragaan membuat suasana kelas lebih hangat dan meriah karena gerakan-gerakan yang diperagakan para siswa selalu mengundang tawa. Siswa menggunakan bahasa Inggris tentang apa nama hobi tersebut. Selama proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa lebih dekat. Selain itu, siswa lebih berpartisipasi aktif sebagai sumber belajar dalam penyampaian materi.

Tahap selanjutnya adalah penerapan metode TPR di kelas dengan siswa TK Islam Darul Kirom. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa penggunaan metode TPR efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris karena dengan menggunakan aktifitas fisik atau peragaan, siswa terlibat langsung dalam pengalaman belajar serta berperan lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini

mengindikasikan adanya perubahan pola belajar dan perbaikan pada keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar di kelas.

## **SIMPULAN**

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan ini kami memperoleh simpulan bahwa: (1) Penggunaan metode Total Physical Response (TPR) dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sesuai karakternya pada usia dini. (2) Dalam penerapan metode Total Physical Response (TPR) ditemukan gagasan baru bahwa pembelajaran akan lebih maksimal apabila metode ini diterapkan bersama dengan penggunaan media belajar atau alat peraga yang menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan dilakukan secara berkesinambungan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Unindra yang telah memfasilitasi penulisan dan publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Asher, James J. 2009. *Learning Another Language through Actions*, Sky Oak Production.

Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Richards, Jack C., and Rogers, Theodore S. 2010 *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press

### INTERNET :

Krashen's, Stephen, The Natural Approach  
Stephen Krashen's Theory of Second Language Acquisition. Diakses dari:  
[http://www.vobs.at/ludescher/ludeschers/Lacquisition/Natural%20Approach/naturalapproach\\_1.htm](http://www.vobs.at/ludescher/ludeschers/Lacquisition/Natural%20Approach/naturalapproach_1.htm)